



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 2, Oktober 2022
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2year2022>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS NILAI KEADILAN SOSIAL DI KELAS IV SD KRISTEN TIOUW

Mersi Heumasse¹, Samuel P. Ritiauw², Nathalia Y. Johannes^{3*}, Elsinora Mahanangingtyas⁴,
Ariantjie Lesnussa⁵

^{1,2,3*,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pattimura

*nathaliayjohannes@gmail.com

Abstrak, Pendidikan adalah upaya mendidik peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi literatur, referensi, dokumen dan observasi. Dari hasil penelitian di SD Kristen Tiouw memiliki visi, misi, tujuan, saran, data kepangkatan pegawai, dan struktur organisasi sekolah. Semua itu harus dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah menjadi maju, bermutu, dan bermutu. Di SD Kristen Tiouw juga Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat baik. Baik secara waktu, cara berpakaian, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan adab perilaku telah diterapkan pada siswa. sedangkan peran guru dalam membentuk nilai keadilan sosial di kelas IV juga baik karena setiap proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan fokus pada setiap mata pelajaran yang akan berlangsung dan setiap tugas yang diberikan harus bertanggung jawab mengerjakannya.

Kata kunci : Peran guru, karakter siswa, nilai keadilan sosial

THE ROLE OF THE TEACHER IN FORMING STUDENT CHARACTER BASED ON SOCIAL JUSTICE VALUE IN CLASS IV SD KRISTEN TIOUW

Mersi Heumasse¹, Samuel P. Ritiauw², Nathalia Y. Johannes^{3*}, Elsinora Mahanangingtyas⁴,
Ariantjie Lesnussa⁵

^{1,2,3*,4,5}Elementary School Teacher Education Study Program, FKIP Universitas Pattimura

*nathaliayjohannes@gmail.com

Abstract; Education is an effort to educate students to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual power, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. This research uses qualitative methods. With primary data sources, namely data obtained from informants based on the results of interviews and observations from principals, class teachers, students and parents while secondary data sources are data obtained through literature studies, references, documents and observations. From the results of research at SD Kristen Tiouw they have a vision, mission, goals, suggestions, data on the rank of employees,

and the organizational structure of the school. All of these must be developed in order to improve the quality of schools to be advanced, quality, and quality. at SD Kristen Tiouw also The role of teachers in shaping the character of students is very good. Both in time, the way of dressing, honest behavior, discipline, responsibility, and manners behavior have been applied to students. while the role of the teacher in shaping the value of social justice in class IV is also good because every learning process takes place students are expected to focus on each subject that will take place and every task given must be responsible for doing it.

Keywords : The teacher's role, student character, social justice values.

Submitted: 27 September 2022

Accepted: 30 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mencerdaskan peserta didik. Pendidikan Secara nasional, merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. melalui pendidikan, setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warga negara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan juga merupakan alat yang menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan, makna penting ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dan seknifikansi pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat. Tritaraharja, (2000: 164-165) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal.

Demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru. (Sagala,2005:63). Selain itu sekolah merupakan satuan Pendidikan yang mewadahi segala bentuk pengajaran terhadap peserta didik. Sekolah dalam hal ini berperan sebagai lembaga

pewarisan nilai-nilai dalam kehidupan siswa, serta mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat (Johannes dkk, 2019).

SD Kristen Tiouw merupakan sekolah Swasta yang terletak di Provinsi Maluku, kabupaten Maluku tengah, kecamatan Saparua, Desa Tiouw. Pembentukan karakter siswa dimulai dari dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dimana yang berperan aktif adalah di lingkungan sekolah yaitu para guru, pegawai dll. Sedangkan lingkungan diluar sekolah adalah yaitu pemerintah, orang tua dan orang-orang disekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai keadilan sosial di kelas IV SD Kristen Tiouw, untuk melihat apakah peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai keadilan sosial telah dilaksanakan sepenuhnya? Adapun judul penelitian yang diajukan adalah “Peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai keadilan sosial di kelas IV SD Kristen Tiouw”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Puput (2009:2) Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam satu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif dan holistik. Penelitian menghasilkan data kualitatif dengan uraian tentang ucapan melalui wawancara dengan sumber penelitian, serta dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Kristen Tiouw yang beralamat di Jalan Pattimura, Tiouw, Kec. Saparua, Kab. Maluku Tengah, Prov.Maluku

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SD Negeri Tiouw yang berjumlah 117 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan dengan memilih siswa kelas IV sebanyak 16 orang sebagai sampel.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai keadilan sosial di kelas IV SD Kristen Tiouw. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan beberapa data yang diharapkan dapat menjawab permasalahan. Berikut adalah pemaparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Guna memperoleh gambaran data tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai keadilan sosial di kelas IV SD Kristen Tiouw.

1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan kepala sekolah bahwa, sebagai harus menasehati dan mendidik mereka untuk tidak boleh selalu lalai dalam pembuatan tugas, keterlambatan masuk sekolah dan sebagainya. Dan sebagai guru juga harus mendidik dan menasehati mereka walaupun terkadang caranya dengan menggunakan rotan untuk memukul para siswa, namun hal itu harus dibarengi dengan kasih sayang yang bertujuan untuk membentuk karakter dan pribadi siswa yang lebih

baik. Menurut W.J.S. Poerwadarminta,1991:250 bahwa, Pendidik artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya).

Bahwa benar adanya peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, oleh karena itu dalam setiap pembelajaran disarankan guru dapat menyampaikan pesan-pesan yang moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku buruk siswa.

2. Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara terkait ketiga (3) perilaku tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab belum sepenuhnya dilakukan oleh para siswa/i, karena berbagai faktor baik itu faktor eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah) dan faktor internal dari (dalam diri) siswa/i yang mempengaruhi perilaku jujur, disiplin, dan tanggungjawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional terdapat beberapa nilai karakter anak;

1. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
2. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.

Dengan demikian karakter siswa terhadap perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab belum sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang nilai karakter anak, karakter yang dimiliki siswa/i SD Kristen Tiouw belum sepenuhnya menerapkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab yang baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan pribadi siswa kedepannya.

3. Nilai Keadilan

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas guru itu adil tidak membedakan siswa/i. semuanya mendapatkan keadilan yang merata dengan itu guru mengharapkan siswa/i memiliki karakter yang menunjukkan keadilan dalam berbagai perbedaan .

Menurut (Kristiani, 2019) keadilan adalah penilaian suatu perlakuan atau tindakan, mengkajinya dengan suatu norma yang menurut pandangan subjektif (subjektif untuk kepentingan kelompoknya, golongannya dan sebagainya) melebihi norma-norma lain.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat masih ada beberapa guru yang melakukan ketidaksiadilan di dalam lingkungan sekolah salah satunya dalam proses pembelajaran di dalam kelas seperti guru lebih memfokuskan atau menaruh perhatiannya kepada siswa yang aktif dan memiliki kemampuan intelektual yang baik di dalam kelas, sehingga hal ini dapat membentuk karakter siswa melalui tindakan ketidaksiadilan yang diberikan oleh guru.

4. Karakter Siswa pada Saat Menerima Pelajaran

Berdasarkan wawancara dari Gio, Nakeita, dan Nada, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jika siswa/i melakukan kesalahan seperti penjelasan diatas misalnya “tidak tertib” saat proses belajar akan diberikan hukuman oleh guru dengan cara dicubit, ditegur, bahkan dipukul dengan tujuan agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Menurut (Widodo, 2018), Untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan strategi pengintegrasian yaitu, Keteladanan atau contoh sikap dan perilaku siswa muncul karena mereka meniru perilaku dan sikap guru sebagai pendidik di sekolah, bahkan meniru perilaku semua anggota sekolah dewasa lainnya,

Benar adanya bahwa keteladanan yang guru berikan dengan menghukum siswa dengan kekerasan secara fisik dapat membuat siswa tidak menjadi berubah namun akan membuat dia akan meniru tindakan guru dengan melakukan hal yang sama kepada teman atau sesama mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan. Bahwa Pendidik (Guru), sangat berperan terhadap proses pembentukan karakter siswa di SD Kristen Tiouw, pendidik selaku tenaga pengajar adalah contoh atau model bagi anak dan orang tua serta mewadahi anak-anak, mengarahkan serta membina untuk masa depan. Bukan hanya dalam memberi ilmu pengetahuan namun seorang guru dapat membentuk karakter pribadi siswa yang lebih baik khususnya pada nilai keadilan di SD Kristen Tiouw. Semua guru di lingkungan sekolah berusaha untuk berperan atau berpengaruh yang baik dan bisa dijadikan teladan oleh para siswa untuk proses pengembangan karakter para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristian Siregar. “ Pancasila, Keadilan Sosial dan Persatuan Indonesia”. Vol.5, No.1, April 2014. Kemanggisan-Pamerah, Jakarta.
- Cut Zahri Harun. “ Manajemen Pendidikan Karakter”. FKIP Universitas syiah kuala. Tahun III, No 3, Oktober 2013.
- Drs.H.M. Idrus Hasibuan,M.Pd. “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)”. Vol.11,No.01, januari 2014. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- Dwi Putri Yesya, Desyandri, Elma Alwi. “ Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar”.Vol 6, No.1,2018. Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Dewi Kartini, Dinie Anggraeni Dewi. “ Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar”. Vol.3, No.1,2021. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Elly Kristiani Purwendah “ Konsep Keadilan Ekologi dan Keadilan Sosial Dalam Sistem Hukum Indonesia Antara Idealisme dan Realitas”. Vol.5. No 2, Agustus 2019.
- Hamruni. “ Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual”. Vol.XII,No 2, Desember 2015. Guru Besar FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Henny Sri Rantauwati. “Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD”. SD Negeri Delegan 3.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., & Nurhayati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Sikap Positif Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 84-94.

- Muklis,Hajid. “ Pendidikan dan Keadilan Sosial”. Vol. 08, No.01, Juni 2020. Institut Kariman Wirnyudha(INKADHA) Sumenep.
- Mutiara Shinta1, Siti Quratul Ain. “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”. Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021.
- Rifaldi Putra Zulkarnaen, Didik Iswahyudi. “Implementasi Model CTL dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas X”. Vol 3, Tahun 2019. Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia.
- Ririn Ayu Wulandari. “ Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. PPS Universitas Negeri Medan. Vol.2, No.2, September 2015.
- Sulhani Hermawan. “Tinjauan Keadilan Sosial Terhadap Hukum Tata Pangan Indonesia”. Vol.24, No.3, Oktober 2012. Jurusan Syairah, Fakultas Syairah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam, Negeri Surakarta.
- Yudha Pradana. “ Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah”. Studi di SD Amaliah ciawi bogor. Vol.1, No.1, April 2016.
- Thoifuri. 2008. Menjadi Guru Inisiatu. Rasail Media Group
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.250.
- Hifza, *Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 42.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, “*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 143.